

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan fokus pada pengembangan semua aspek kepribadian anak, pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya merupakan upaya pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik. Anak-anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka secara penuh melalui PAUD.

Orang tua dan orang dewasa lainnya harus berpartisipasi aktif dalam memberikan stimulasi yang komprehensif dan terpadu untuk membantu anak-anak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Aspek pendidikan, perawatan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang secara teratur dipraktekkan melalui kegiatan pembiasaan termasuk dalam stimulasi ini. Pertumbuhan keterampilan motorik fisik anak-anak, khususnya keterampilan motorik kasar, merupakan aspek penting dari proses ini dan dapat ditingkatkan dengan memainkan berbagai permainan edukatif yang mendorong aktivitas fisik.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Tunas Indah Jakarta mengungkapkan bahwa perkembangan motorik anak, khususnya motorik kasar, masih tergolong rendah. Hal ini dapat diamati dari kegiatan yang berkaitan dengan motorik kasar yang sering kali tidak didukung oleh penggunaan alat permainan. Aktivitas tersebut lebih banyak melibatkan gerakan fisik langsung dari anak, seperti melompat sambil menghitung, melompat dengan satu kaki, merangkak saat memasuki ruang kelas, berjalan dengan berjinjit, dan aktivitas serupa lainnya.

Akibat dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara berulang tanpa variasi alat permainan, sebagian anak terlihat merasa jenuh atau kurang tertarik ketika guru memberikan alat permainan yang sama secara terus-menerus. Kurangnya pengetahuan anak-anak PAUD Tunas Indah Jakarta terhadap permainan tradisional disebabkan oleh keterbatasan jenis permainan tradisional yang mereka kenal, seperti engklek dan lompat tali, yang belum mencakup secara menyeluruh ragam permainan yang ada. Beberapa anak juga tampak kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut, karena banyak dari mereka cenderung bermain sendiri dan sulit diarahkan.

Selain itu, media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan motorik kasar dinilai kurang menarik perhatian anak. Media yang tersedia antara lain hanya berupa sandal kecil atau bola kecil untuk aktivitas melempar, serta permainan seperti perosotan, ayunan, dan bola dunia yang penggunaannya belum sepenuhnya mendukung keterlibatan aktif anak dalam pengembangan motorik kasar mereka.

Pengembangan kemampuan motorik, khususnya motorik kasar, sangat penting untuk ditingkatkan pada anak usia dini, mengingat otot-otot mereka masih lentur dan berada dalam masa pertumbuhan yang optimal. Aktivitas yang melibatkan motorik kasar umumnya membutuhkan tenaga karena menggunakan kelompok otot besar dalam tubuh. Oleh sebab itu, kemampuan motorik kasar anak akan lebih maksimal jika didukung melalui kegiatan bermain yang melibatkan alat permainan yang dirancang untuk merangsang gerakan tubuh secara aktif.

Terdapat berbagai metode permainan yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak, salah satunya melalui permainan tradisional egrang yang terbuat dari batok kelapa. Permainan egrang batok kelapa merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang khas, yang menuntut keterampilan motorik serta kemampuan menjaga keseimbangan tubuh saat dimainkan. Egrang dari batok kelapa dinilai cocok untuk digunakan oleh anak-anak usia taman kanak-kanak karena relatif aman, mudah dimainkan, dan mampu menumbuhkan rasa senang selama beraktivitas.

Permainan ini dilakukan dengan meletakkan masing-masing kaki di atas batok kelapa, kemudian salah satu kaki diangkat sementara kaki lainnya tetap berpijak pada batok yang menyentuh tanah, menyerupai gerakan berjalan. Anak menggunakan kedua tangan untuk menarik tali dengan kuat agar batok kelapa melekat erat pada telapak kaki.

Melalui permainan tradisional egrang batok kelapa ini, kemampuan motorik kasar anak-anak PAUD Tunas Indah Jakarta dapat berkembang secara optimal. Secara fisik, anak-anak akan melakukan aktivitas seperti berjalan, melangkah, melatih keseimbangan tubuh, serta mengembangkan koordinasi antara penglihatan, gerakan tangan, dan kaki. Dari sisi emosional, permainan ini juga melatih ketekunan serta menumbuhkan rasa senang dalam diri anak saat bermain.

Permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai "Penggunaan Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa Dalam Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok A Di PAUD Tunas Indah" dengan harapan, data yang diperoleh dilapangan menjadi bahan masukan

bagi masyarakat, orang tua, dan guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan Sains sederhana.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, permasalahan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penggunaan permainan tradisional egrang batok kelapa pada anak usia 5-6 tahun.
2. Perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.
3. Penggunaan permainan tradisional egrang batok kelapa dalam perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini pembatasan masalah berfokus pada : "Penggunaan Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa Dalam Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok A Di Paud Tunas Indah"

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: "Bagaimana penggunaan permainan tradisional egrang batok kelapa dalam perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun Kelompok A Di Paud Tunas Indah".

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penguatan bukti ilmiah serta memperkaya wawasan mengenai upaya peningkatan

perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5–6 tahun di kelompok A PAUD Tunas Indah.

2. Secara Praktis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi berbagai pihak, diantaranya adalah untuk:

a. Peserta didik usia 5-6 tahun di Taman Kanak – Kanak

detail mengenai aktivitas permainan tradisional yang menarik dan menyenangkan yaitu membuat panggung dari batok kelapa, yang dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.

b. Guru Kelas

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan mempertimbangkan pemanfaatan media permainan panggung tradisional sebagai salah satu sarana pengembangan kemampuan motorik anak.

c. Kepala Sekolah

bagi kepala Taman Kanak-kanak (TK), penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan standar pengajaran dan kegiatan belajar di kelas..

d. Orang Tua Peserta Didik

Yang terhormat para orang tua siswa Taman Kanak-Kanak (TK), semoga penelitian ini dapat memotivasi orang tua dan anak agar lebih memperhatikan pembelajaran di rumah dan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, diharapkan kemampuannya semakin meningkat.

e. Mahasiswa PG PAUD

Bagi siswa PG PAUD, penelitian ini memberikan wawasan dan referensi dalam penulisan makalah tentang cara meningkatkan perkembangan motorik kasar anak dalam bermain egrang batok kelapa usia 4-5 tahun kelompok A.

f. Peneliti Selanjutnya.

Studi ini memperluas pemahaman peneliti tentang cara menggunakan permainan panggung tempurung kelapa tradisional untuk membantu anak-anak kecil mengembangkan keterampilan motorik kasarnya.